Jurnal Penyuluhan Pembangunan
ISSN (Print): 2656-324X | ISSN (Online): 2656-5560
Volume 6 Nomor 1 Juni 2026

Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru dalam Pembuatan Pupuk Organik

Dynamics of the Tunas Baru Farmers Group in Making Organic Fertilizer

*Alni Febryanti, Siswoyo, Yudi Rustandi
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.34145/jppm.v6i1.3990

HISTORI ARTIKEL:
- Submit: 6 Januari 2026
- Published: 30 Juni 2026

KATA KUNCI
Dinamika kelompok,
Kelompok tani,
Pupuk organik.

HALAMAN:
19-27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani tunas baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru. Variabel yang diamati dalam penilaian dinamika kelompok terdiri dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terembunyi. Dinamika Kelompok dihitung dengan menjumlahkan semua nilai skor dari indikator-indikator variabel pengukuran. Dari perolehan nilai unsur-unsur dinamika kelompok diperoleh total skor 2094 dengan persentase 90%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Tunas baru tergolong kategori kelompok tani yang. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani tunas baru saat ini berjalan dengan baik. Artinya dengan adanya kegiatan kelompok yang diadakan interaksi antara anggota dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok dapat meningkat.

ABSTRACT

This study aims to determine the dynamics of the Tunas Baru farmer group through the production of organic fertilizer from livestock manure. This study was conducted from January to March 2024. Data were analyzed using quantitative descriptive to determine the level of dynamics of the Tunas Baru farmer group. The variables observed in the assessment of group dynamics consisted of group goals, group structure, group task functions, group coaching, group cohesiveness, group atmosphere, group pressure, group effectiveness and hidden intentions. Group dynamics were calculated by adding up all the score values from the measurement variable indicators. From the obtained values of the elements of group dynamics, a total score of 2094 was obtained with a percentage of 90%. Based on these data, it can be concluded that the Tunas Baru farmer group is categorized as a farmer group. This indicates that the elements of the Tunas Baru farmer group dynamics are currently running well. This means that with the group activities held, interactions between members in the group can take place well and the enthusiasm to achieve group goals can be increased.

Copyright © 2026 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

***Penulis Koresponden:**
alnifebryanti03@gmail.com
Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah petani atau peternak yang berkumpul dalam suatu kelompok dan terbentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memiliki tujuan dan keinginan yang sama untuk bekerja sama dengan orang lain (Dinar, 2025). Kelompok tani menjadi salah satu organisasi pertanian yang memiliki peranan penting karena merupakan entitas penting dalam sektor pertanian serta menjadi wadah bagi petani untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, kelompok tani harus lebih dikembangkan dan diberdayakan agar dapat tumbuh secara optimal serta mendukung pembangunan pertanian.

Kelompok tani yang sudah dibentuk oleh para petani perlu dikembangkan menjadi kelompok yang dinamis, yang berarti kelompok tersebut aktif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan anggotanya yang beragam dan terus berubah. Kelompok tani yang dinamis dikembangkan oleh petani, difasilitasi melalui program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh di daerah kerja penyuluhan terkait (Daniel dkk., 2021). Kelompok yang dinamis akan menghadapi tantangan yang berbeda-beda, sehingga pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memahami dinamika kelompok dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Dinamika kelompok adalah konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah (Oruh dkk., 2021). Dinamika kelompok merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan kelompok dan menganalisis bagaimana kelompok mengorganisasi diri, mengatur diri, serta mengambil keputusan. Untuk mengetahui dinamika kelompok, dapat dilakukan penelitian dengan menganalisis perilaku anggota kelompok tani melalui unsur-unsur dinamika kelompok (Kelbulan dkk., 2018). Memahami dinamika kelompok tani dapat membantu petani, pembuat kebijakan, maupun organisasi pertanian merancang strategi yang lebih efektif untuk mengelola kelompok tani serta memperkuat kesejahteraan anggotanya.

Di Kelurahan Wlingi terdapat 4 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Tunas Baru, Sri Rejeki, Lumpang Mas, dan Maju Makmur. Kelompok tani yang akan diteliti adalah kelompok tani tunas baru. Kelompok Tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok yang berada di Kelurahan Wlingi dan telah berdiri sejak tahun 2011. Kelompok tani Tunas Baru memiliki anggota sebanyak 30 orang dengan bidang usaha pertanian dan peternakan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Kelompok Tani Tunas Baru belum memiliki jadwal pertemuan rutin dan hanya melaksanakan pertemuan apabila terdapat hal yang mendesak atau diperlukan pada saat itu juga. Selain itu, hanya sebagian anggota yang aktif saat pertemuan berlangsung. Di sisi lain, terdapat beberapa anggota kelompok tani yang kurang aktif dalam menjalankan perannya, dan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani ini masih kurang diterapkan. Terdapat anggota kelompok tani yang juga memiliki hewan ternak, namun limbah yang dihasilkan belum dimanfaatkan, seperti kotoran hewan ternak yang dapat dijadikan pupuk organik.

Pupuk organik adalah bahan yang digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman yang terbuat dari bahan-bahan organik alami seperti kotoran hewan dan bahan organik lainnya yang terurai secara alami. Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dapat meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki struktur tanah serta menyediakan unsur hara tanah (Ratriyanto dkk., 2019). Dengan mengembangkan pupuk organik dari kotoran hewan, kelompok tani dapat berkontribusi pada upaya menjaga lingkungan, mengurangi dampak negatif pertanian, serta mengurangi ketergantungannya pada pupuk kimia dan menciptakan pertanian yang lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu, perlu mengajak anggota kelompok tani untuk membuat pupuk organik dari kotoran hewan ternak. Dalam hal ini, diperlukan adanya kajian untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani tunas baru melalui pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan ternak. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian mengenai "Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dalam Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Hewan Ternak".

Tabel 1
Interval Kelas Dinamika Kelompok

Interval Kelas Setiap Indikator Dinamika Kelompok	Interval Kelas Skor Keseluruhan Dinamika Kelompok
$\boldsymbol{i = \frac{a-b}{k}}$ $\boldsymbol{i = \frac{150-30}{3} = 40}$ TD : 30 - 70 KD : 71 - 110 D : 111 - 150	$i = \frac{a-b}{k}$ $i = \frac{2.250-450}{3} = 600$ TD : 450 – 1.050 KD : 1.051 – 1.650 D : 1.651 – 2.250

Keterangan
TD : Tidak Dinamis
KD : Kurang Dinamis
D : Dinamis
Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wlingi, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dan sebanyak 30 orang anggota Kelompok Tani Tunas Baru diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

Analisis dinamika kelompok tani dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Ridwan (2022) menjelaskan bahwa untuk mencari total skor tertinggi dari seluruh pertanyaan, langkahnya adalah mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Begitu juga untuk menghitung total skor terendah, langkah yang sama digunakan, hanya saja dengan mengalikan skor terendah dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Untuk menetapkan skor ideal atau batas atas dan skor terendah atau batas bawah untuk setiap kriteria atau unsur penilaian, langkahnya adalah mengalikan skor kriteria jawaban dengan jumlah responden. Dengan demikian, dapat dihitung total skor keseluruhan dari penilaian unsur dinamika kelompok.

Skor Keseluruhan (Total Keseluruhan) penilaian unsur dinamika kelompok:
Smak = 15 x 30 x 5 = 2.250
Smin = 15 x 30 x 1 = 450

Skor Penilaian Tiap Unsur/Indikator pengukuran unsur dinamika kelompok:
Smak = 5 x 30 = 150
Smin = 1 x 30 = 30

Secara matematis dalam Junaedi (2022) interval kelas pengkategorian dinamika kelompok adalah:

$$i = \frac{a-b}{k}$$

Keterangan:
i = Interval kelas
a = Jumlah skor maksimum
b = Jumlah skor minimum.
k = Jumlah Kelas/kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kelompok Tani Tunas Baru

Kelompok Tani Tunas Baru merupakan salah satu kelompok yang berada di kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Kelompok ini telah berdiri selama 12 tahun sejak tahun 2011. Kelompok Tani Tunas Baru memiliki anggota sebanyak 30 orang dengan bidang usaha pertanian dan peternakan. Kelompok Tani Tunas Baru memiliki struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kelompok Tani Tunas Baru jarang mengadakan pertemuan dan belum memiliki jadwal rutin, berbeda dengan kelompok lain di Kelurahan Wlingi. Hal ini mengakibatkan minimnya interaksi di antara anggota yang menjadi permasalahan dalam dinamika kelompok.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada umur 52-65 tahun dengan persentase 50%, pada umur 37-51 tahun dengan persentase 30%, dan pada umur 52-65 tahun dengan persentase 17%. Menurut Fangohoi dkk. (2023), penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Pada tabel di atas, mayoritas responden anggota Kelompok Tani Tunas Baru berada pada usia produktif. Dengan kondisi tersebut, peternak/petani yang termasuk dalam kelompok tani tunas baru kemungkinan masih dapat aktif dalam menjalankan kegiatan kelompok dan menerima inovasi teknologi, baik di bidang peternakan maupun pertanian, karena anggota masih didominasi oleh anggota yang tergolong dalam usia produktif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTA paling mendominasi, yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 43%, tamat SD sebanyak 10 orang dengan persentase 33%, SLTP sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, dan belum tamat SD sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Menurut Ridwansyah (2019), usia merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan kelompok dan biasanya berkaitan dengan kemampuan fisik, cara berpikir dan respons terhadap suatu inovasi dalam menjalankan usaha tani. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman tentang apa saja yang dipelajari dan dikerjakan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki, baik dalam menciptakan maupun menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru.

Tabel 1
Karakteristik Sasaran Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	23 - 36	6	20%
2	37 - 51	9	30%
3	52 - 65	15	50%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 2
Karakteristik Sasaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum Tamat SD	1	3%
2	SD	10	33%
3	SLTP	6	20%
4	SLTA	13	43%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 3
Karakteristik Sasaran Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0,14 – 0,74	20	67%
2	0,75 – 1,37	8	27%
3	1,38 - 2	2	7%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4
Tujuan Kelompok

No	Tujuan Kelompok	Total Skor
1	Kelompok memiliki tujuan yang jelas	143
2	Kegiatan kelompok sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai	140
	Rata-rata	141,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa petani responden yang memiliki luas lahan 0,14 – 0,74 ha berjumlah 20 orang dengan persentase 67%, pada luasan 0,75 – 1,37 ha berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, dan pada luasan 1,38 – 2 ha berjumlah 2 orang dengan persentase 7%. Kelompok tani dengan lahan yang luas menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti air, tanah, dan energi. Dinamika kelompok akan dipengaruhi oleh bagaimana anggota mengelola dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah-masalah ini, termasuk perencanaan tata guna lahan dan praktik pertanian berkelanjutan.

Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru

Berdasarkan Tabel 6 unsur tujuan kelompok dilihat dari 2 sub indikator, yaitu (1) adanya tujuan yang jelas dalam kelompok, (2) kesesuaian tujuan dengan kegiatan kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa tujuan kelompok memperoleh hasil skor yaitu 143 berarti tujuan kelompok dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan memahami tujuan kelompok tani yang mereka ikuti, tetapi tidak semua anggota kelompok memahami tujuan kelompoknya. Namun, hal ini masih tertutupi oleh lebih banyak anggota kelompok yang memahami tujuan kelompok tersebut. Responden masih kurang memahami tujuan kelompok karena kurangnya pertemuan yang diadakan oleh kelompok untuk membahas hal tersebut. Menurut (Ngamul, 2020), Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok dan dapat berdampak pada kuatnya dinamika kelompok.

Berdasarkan pernyataan responden Kelompok Tani Tunas Baru memiliki tujuan yaitu untuk memberdayakan kelompok, meningkatkan solidaritas diantara sesama anggota kelompok, serta mempermudah akses informasi pertanian. Kegiatan kelompok yang sejalan dengan tujuan kelompok yang ingin dicapai berada pada skor 140. Sesuai dengan yang terjadi dilapangan mengenai kegiatan kelompok yaitu kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk organik telah dianggap sejalan dengan tujuan kelompok oleh responden yang dapat memberdayakan dan meningkatkan solidaritas dari anggota kelompok. Selain itu dengan adanya kelompok tani dapat menunjang hasil pertanian anggota kelompok dengan adanya bantuan dari pemerintah seperti pupuk bersubsidi.

Struktur Kelompok

Berdasarkan tabel 7 unsur struktur kelompok memperoleh skor 143 yang berarti terstruktur. Kelompok Tani Tunas Baru memiliki struktur kepengurusan dalam kelompok yang terdiri dari ketua yang memimpin kelompok, sekretaris yang mengurus administrasi kelompok dan mencatat hasil kegiatan kelompok dan bendahara yang mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keuangan kelompok. Namun peran dari kepengurusan kelompok masih belum terlaksana dengan baik karena

kurangnya pertemuan yang diadakan. Struktur kelompok yang jelas harus dimiliki oleh suatu kelompok agar terdapat pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan kelompok.

Fungsi Tugas Kelompok

Berdasarkan tabel 8 unsur fungsi tugas kelompok memperoleh skor rata-rata 138,5 yang dapat diartikan bahwa kelompok dapat berfungsi. Anggota kelompok telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan kelompok dan telah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing sesuai dengan fungsi kelompok untuk mengajak berpartisipasi. Namun dalam penyebaran informasi kelompok terkadang tidak berjalan dengan baik karena sebagian anggota memiliki kesibukan lain diluar kegiatan kelompok.

Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur pembinaan dan pengembangan kelompok diperoleh skor rata-rata 142 yang berarti terbina dan dapat berkembang. Dari kondisi di lapangan Kelompok Tani Tunas Baru telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok yang akan dilakukan. Kelompok telah berupaya dalam penyediaan fasilitas penyelenggaraan berupa rumah salah satu anggota kelompok yang dijadikan sebagai tempat petemuan dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak kambing. Selain itu, disediakan juga sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Responden setuju bahwa kegiatan pembuatan pupuk organik dapat menumbuhkan aktivitas kelompok sehingga dapat meningkatkan interaksi antar anggota dan berdampak pada kedinamisan kelompok. Namun untuk mempertahankan kehidupan kelompok diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anggota untuk berpartisipasi.

Menurut Djoni dkk. (2000), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan dan membentuk dinamika kelompok. Pembinaan kelompok adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan kelompok. Dalam pembinaan kelompok ini dilihat dari bagaimana mengusahakan atau mendorong agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Tabel 5
Struktur Kelompok

No	Struktur Kelompok	Total Skor
1	Struktur Kepengurusan dalam kelompok	143
	Rata-rata	143

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 6
Fungsi Tugas Kelompok

No	Fungsi Tugas Kelompok	Total Skor
1	Penyebaran informasi kelompok	137
2	Fungsi kelompok mengajak berpartisipasi	140
	Rata-rata	138,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 7
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

No	Pembinaan dan pengembangan Kelompok	Total Skor
1	Upaya penyediaan fasilitas kegiatan kelompok	141
2	Penumbuhan aktivitas kelompok	143
	Rata-rata	142

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 8
Kekompakan Kelompok

No	Kekompakan Kelompok	Total Skor
1	Keterlibatan dalam kelompok	133
2	Kerjasama dalam kelompok	139
	Rata-rata	136

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 9
Suasana Kelompok

No	Suasana Kelompok	Total Skor
1	Hubungan dalam kelompok	139
	Rata-rata	139

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 10
Tekanan Kelompok

No	Tekanan Kelompok	Total Skor
1	Tantangan dalam kelompok	139
2	Mengatasi Konflik dalam kelompok	141
	Rata-rata	140

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kekompakan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur suasana kelompok diperoleh skor rata-rata 136 yang berarti kompak. Kekompakan kelompok merupakan keterikatan yang kuat antara anggota serta keterlibatan dan kerjasama anggota dalam kehidupan berkelompok. Setiap anggota Kelompok Tani Tunas Baru terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dan seluruh anggota bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok yang diadakan. Ketua kelompok dan susunan kepengurusan didapatkan dari hasil musyawarah dan mufakat. Namun dalam pertemuan kelompok masih terdapat anggota yang tidak hadir karena memiliki kesibukan lain yang lebih penting.

Suasana Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur suasana kelompok diperoleh skor rata-rata 139 yang berarti damai. Suasana kelompok yang baik apabila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling memercayai, dan bersahabat. Sesuai hasil dari pengamatan dilapangan anggota kelompok merasa nyaman di tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok karena berada di wilayah tempat tinggal mereka dan dari data kuesioner responden setuju bahwa anggota kelomok memiliki rasa saling menghargai, saling percaya, dan saling menerima dalam kegiatan berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari anggota kelompok yang diberikan kebebasan dalam menyampaikan gagasannya dan akan didiskusikan bersama sehingga melahirkan mufakat.

Tekanan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur tekanan kelompok diperoleh skor rata-rata 140 yang berarti tidak memiliki tekanan. Anggota kelompok menyatakan bahwa tidak ada konflik yang terjadi dalam kelompok namun apabila terdapat konflik yang muncul maka akan dikelola dan diatasi dengan baik. Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan adanya usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan pada kelompok berfungsi untuk membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok memperkuat anggotanya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Tabel 11
Efektivitas Kelompok

No	Efektivitas Kelompok	Total Skor
1	Mengkomunikasikan ide atau gagasan	141
2	Pencapaian tujuan kelompok	135
	Rata-rata	138

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 12
Maksud Tersembunyi Kelompok

No	Maksud Tersembunyi	Total Skor
1	Maksud tersembunyi dalam kelompok	138
	Rata-rata	138

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Efektivitas Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data distribusi responden pada unsur efektivitas kelompok diperoleh skor rata-rata 138 yang berarti efektif. Sesuai dengan data pengamatan yang diperoleh anggota telah diberi kebebasan dalam menyampaikan ide untuk keberhasilan kegiatan demi kemajuan kelompok dan juga kegiatan kelompok pembuatan pupuk organik dilakukan sesuai dengan tujuan kelompok yaitu untuk memberdayakan anggota dan meningkatkan solidaritas antar sesama anggota kelompok. Anggota yang tergabung didalam kelompok tani tunas baru mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi pertanian dan dapat menunjang hasil pertanian anggota kelompok dengan adanya bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompoknya. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai.

Maksud Tersembunyi

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengukuran dinamika pada unsur maksud tersembunyi dengan skor rata-rata 138 yang berarti tidak terdapat maksud tersembunyi dalam kelompok. Hal ini berarti unsur maksud tersembunyi Kelompok Tani Tunas Baru berjalan dengan baik, sesuai dengan pengamatan yang didapat di lapangan banyak anggota kelompok yang mengungkapkan bahwa tidak ada anggota yang memiliki maksud tersembunyi seperti ingin terlihat menonjol serta mengambil tindakan berlebihan dalam kegiatan maupun pengambilan keputusan kelompok dengan tujuan tertentu. Setiap anggota diberi kebebasan dalam mengemukakan gagasan serta pendapat mereka sehingga tidak ada maksud yang ingin ditutupi oleh anggota kelompok. Maksud tersembunyi merupakan suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka), jika tujuan tersembunyi anggota kelompok tidak tercapai, maka tujuan yang terbuka pun biasanya akan sulit tercapai.

Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru

Penilaian rata-rata unsur dinamika kelompok di Kelompok Tani Tunas Baru diperoleh hasil yang bervariasi. Secara matematis, dinamika kelompok dihitung dengan menjumlahkan total skor dari indikator-indikator pengukuran variabel. Total skor keseluruhan indikator adalah 2094. Dari perolehan nilai tersebut maka Kelompok Tani Tunas baru tergolong dalam kategori kelompok tani yang dinamis karena total skornya 2094 berada pada interval kelas 1.651-2.250. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani tunas baru saat ini berjalan dengan baik. Artinya dengan adanya kegiatan kelompok yang diadakan interaksi antara anggota dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok dapat meningkat. Akibatnya, tujuan kelompok secara keseluruhan dan tujuan individu anggota dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan

Poluan dkk. (2017) yang bahwa kemajuan suatu kelompok dapat diamati dari seberapa dinamisnya interaksi antara anggota kelompok dan juga interaksi kelompok dengan lingkungannya, baik itu dengan anggotanya maupun dengan pihak di luar kelompok. Namun demikian untuk keberlangsungan kegiatan dan kedinamisan kelompok ini diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung interaksi anggota dan diperlukan adanya pendampingan serta peningkatan kapasitas kelompok sehingga tujuan akhir dari tujuan kelompok ini dapat tercapai.

SIMPULAN

Dari perolehan nilai unsur-unsur dinamika kelompok (tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, maksud tersembunyi) maka kelompok tani tunas baru dikategorikan kelompok tani yang dinamis karena total skor 2094 dan berada pada interval kelas 1.651-2.250. Hal ini menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani tunas baru saat ini berjalan dengan baik. Diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan dinamika Kelompok Tani Tunas Baru. Untuk menjaga kedinamisan kelompok diperlukan adanya kegiatan rutin kelompok untuk meningkatkan interaksi antaranggota dan menjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, *2*(1), 9-20. https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311.

Dinar. (2025). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, *3*(2), 1–25.

Kelbulan, E, Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, *14*(3), 55-66. https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534.

Mandasari, S. (2024). Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi: Studi Kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan, Sukasari, Kabupaten Subang. *Skripsi.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Suparman, Oruh, S., Agustang, A. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(6), 406–414.

Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, *13*(1A), 217-224. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15637.

Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., P.S. Suprayogi, W., Prastowo, S., & Widyas, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat)*, *8*(1), 9–13. https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40204.

Ridwan. (2022). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta.

Rorong, A. J. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Solis di Desa Sasur Kecamatan Kao Portonatus Akelamo. *Jap*, *VII*(112), 212-221.